

## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN STUDI LANJUT UNTUK SISWA SMA KELAS XI

**Durorin Humairo**

Prodi BK, FIP, UNESA, r123.humairo@gmail.com

**Drs. Moch. Nursalim, M.Si**

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi\_bk\_unesa@yahoo.com

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi\_bk\_unesa@yahoo.com

**Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd**

Prodi BK, FIP, Unesa, prodi\_bk\_unesa@yahoo.com

### ABSTRAK

Pengambilan keputusan studi lanjut menyangkut investasi kehidupan jangka panjang, konseli diharapkan membuat keputusan bijak. Fenomena yang ditemukan di lapangan banyak siswa yang kesulitan mendapatkan informasi studi lanjut. Buku sebagai sarana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu guru dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas, dan implementasi buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan teori model intruksional Fenrich yang terdiri dari enam fase; fase analisis, fase perencanaan, fase perancangan, fase pengembangan, fase implementasi, dan fase evaluasi dan revisi. Materi buku panduan berdasar pada materi informasi studi lanjut Depdikbud. Fase pengembangan dilakukan dengan cara uji validasi buku panduan dengan bantuan validator ahli yang terdiri atas dosen ahli (materi, media, dan bahasa) dan ahli konselor (konselor sekolah yang membimbing siswa kelas XI). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada validator ahli dan konselor sekolah kelas XI, kualitas buku panduan dinilai berdasar buku *standards for evaluation educational programs, project and materials*. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri atas empat aspek antara lain: kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Fase implementasi dilakukan terhadap 10 siswa kelas XI yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lamongan dalam teknik bimbingan kelompok, dengan keterwakilan dari masing-masing kelas XI. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI telah dikembangkan dan memenuhi empat aspek: kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Pengamatan validator ahli menunjukkan kriteria penilaian aspek kegunaan “sangat baik” (85,55%), aspek kelayakan “baik” (78,12%), aspek ketepatan “sangat baik” (85%), dan aspek kepatutan “sangat baik” (90%). Menurut validator konselor, kualitas buku panduan tersebut menunjukkan kriteria penilaian aspek kegunaan “sangat baik” (84,44%), aspek kelayakan “sangat baik” (90,13%), aspek ketepatan “sangat baik” (100%), dan aspek kepatutan “sangat baik” (90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan validator ahli dan konselor memberikan penilaian “sangat baik” yaitu 84,04% dan 91,14%. Implementasi berdasarkan respon siswa dapat diterima dan menunjukkan kriteria penilaian “sangat baik” 83,11%

**Kata Kunci :** Pengembangan, studi lanjut, buku panduan.

### ABSTRACT

*Further studies of decision making regarding the long-term life of the investment, the counselee is expected to make a wise decision. Phenomenon found in the field a lot of students who have difficulty getting information further studies. Books as a means of education serves as a tool in the teacher education process. This study aims to describe the development process, quality, and implementation of advanced study escort books for high school students of class XI. This research is the development of instructional models using Fenrich theory which consists of six phases; analysis phase, the planning phase, design phase, development phase, implementation phase, and the phase of evaluation and revision. Material guide book based on material information further studies Department of Education. Phase of the development is done by manual validation test with the help of expert validator comprising faculty experts (materials, media, and language) and expert counselors (school counselors who guide the students of class XI). Data collection technique used was a questionnaire given to the expert validator class XI and school counselors, guidebooks quality assessed by book standards for educational evaluation programs, projects and materials. These aspects are developed consists of four aspects include: usability, feasibility, accuracy and appropriateness. Implementation phase conducted on 10 students of class XI who performed in SMA Negeri 3 Lamongan in group counseling techniques, with*

*representation from each class XI. From the research, explained that further study guide book for class XI high school students has been developed and meets four aspects: utility, feasibility, accuracy, and propriety. Observations indicate validator expert usability aspects of the assessment criteria "very good" (85.55%), feasibility aspects of "good" (78.12%), accuracy aspects "very good" (85%), and aspects of appropriateness "very good" (90%). According validator counselor, guide book that shows the quality of the assessment criteria usability aspects "very good" (84.44%), feasibility aspects of "very good" (90.13%), the aspect of accuracy "very good" (100%), and aspects propriety "very good" (90%). It can be concluded that overall validator experts and counselors provide assessment "very good" ie 84.04% and 91.14%. Implementation is based on students' responses are acceptable and indicate criteria "very well" 83.11%*

**Keyword :** *Development, advance study, escort book.*

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 ayat (4), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan ketentuan umum pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Menurut Ullman dalam Atkinson (1989), jika seseorang melihat suatu objek yang tidak cocok dengan representasi yang disimpan dalam memori visual (artinya, tidak terjadi pengenalan), seseorang secara mental merotasi objek tersebut, sambil secara terus menerus memeriksa (tanpa disadari) apakah benda yang dirotasi cocok dengan sesuatu dalam memori visual. Jadi pembayangan dan persepsi sangat berhubungan erat.

Robert J. Havighurst dalam Munandir (1996) menyebutkan tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada periode tertentu dalam hidup. Jika kita berhasil menyelesaikannya maka akan membawa kebahagiaan dan membantu penyelesaian tugas perkembangan selanjutnya. Sedangkan jika gagal diselesaikan akan mengakibatkan ketidakbahagiaan, penolakan dari lingkungan, dan kesulitan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu prinsip perkembangan bahwa setiap individu akan mengalami fase perkembangan tertentu, yang merentang sepanjang hidupnya. Pada setiap fase perkembangan ditandai dengan adanya sejumlah tugas-tugas perkembangan tertentu yang seyogyanya dapat dituntaskan.

Mengambil keputusan merupakan hal yang dilakukan orang dari segala tingkat usia dan sepanjang hidupnya. Keputusan kecil atau besar di ambil semua orang setiap harinya. Pengambilan keputusan tersebut disertai dengan pertimbangan pilihan. Keputusan kecil yang biasanya bersifat keseharian tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk berpikir ataupun untuk melakukan

pertimbangan. Lain halnya jika keputusan yang hendak di ambil adalah keputusan besar seperti "pengambilan keputusan studi lanjut (memilih jurusan di perguruan tinggi), hal ini membutuhkan pertimbangan besar yang bahkan sering kali membuat peserta didik merasa cemas dan bingung" (Jawa Pos, 29 April 2012).

Buku sebagai sarana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu guru dalam proses pendidikan. Buku dan karya tulis lainnya sebagai pranata ilmu, teknologi, dan seni, serta norma-norma peradaban merupakan sarana yang efektif bagi peningkatan dan pengembangan ilmu, keterampilan, penerapan teknologi, dan budaya bangsa. Sampai saat ini keberadaan buku masih memegang peran penting sebagai sarana pendidikan yang efektif dan efisien. Membaca buku adalah salah satu bentuk peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam bahan ajar.

Salah satu buku yang sangat diperlukan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pengambilan keputusan studi lanjut adalah buku panduan studi lanjut yang dibutuhkan para siswa sebagai acuan pengambilan keputusan studi lanjut. Buku ini berfungsi sebagai penunjang pengambilan keputusan studi lanjut. Oleh konselor nantinya buku panduan tersebut akan digunakan sebagai salah satu media pemberian layanan informasi mengenai studi lanjut yang diinginkan siswa berdasarkan kebutuhan, minat dan bakat siswa, sedangkan oleh siswa digunakan sebagai buku panduan. Dikemukakan oleh Bacon dalam Tarigan (2009:12) bahwa buku yang dirancang untuk digunakan di kelas dengan cermat disusun dan disiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Keberadaan buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA merupakan buku yang sebelumnya telah diterbitkan, hal ini didasarkan pada keberadaan buku panduan peserta SNMPTN terbitan Panitia Pelaksana Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2009. Akan tetapi keberadaan buku ini sangat langka mengingat buku panduan peserta SNMPTN telah berhenti diterbitkan pada tahun 2010 sejak berlakunya pendaftaran *online* bagi peserta SNMPTN (sekarang

bernama SBMPTN) sehingga siswa SMA sulit mendapatkan buku panduan peserta tersebut.

Buku panduan studi lanjut juga diterbitkan oleh bimbingan belajar Ganesha Operation (GO), tentunya yang memiliki buku tersebut hanyalah kalangan peserta bimbingan belajar tersebut sedangkan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation mengalami kesukaran dalam mendapatkan informasi studi lanjut. Ditambah bimbingan belajar ini baru saja dibuka di daerah Lamongan (peneliti baru mengetahui bimbingan belajar GO dibuka dalam rentang 2 tahun ini) sehingga sebelumnya siswa yang ingin mendapatkan buku panduan studi lanjut hanya dapat mengikuti bimbingan belajar ketika di luar kota Lamongan saja.

Keterbatasan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana serta adanya pembaharuan setiap tahunnya pada informasi studi lanjut yang cenderung membuat pihak sekolah maupun konselor enggan membukukan informasi tersebut. Sekolah-sekolah yang ada di Lamongan tidak menerapkan kebijakan pendidikan dalam hal pemenuhan informasi studi lanjut bagi siswa pada tingkat sekolah menengah untuk mendapatkan informasi studi lanjut. Pada beberapa sekolah di Lamongan terutama di daerah pinggiran malah minim informasi bahkan tidak ditemukan adanya pemenuhan kebutuhan informasi akan studi lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Lamongan diketahui bahwa siswa kelas XII memiliki permasalahan, yakni siswa kelas XII belum mampu mengambil keputusan atau belum merencanakan pilihan studi lanjut. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua, teman sebaya, faktor peluang kerja serta kurangnya motivasi berprestasi siswa.

Berdasar penelitian awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Lamongan, siswa sering melakukan konsultasi mengenai informasi studi lanjut baik kepada konselor sekolah SMA Negeri 3 Lamongan baik secara individu ataupun kelompok. Mereka mencari jam-jam kosong untuk menanyakan mengenai jurusan-jurusan di perguruan tinggi yang tersedia sesuai dengan bakat dan minat mereka bahkan terdapat pula siswa yang sama sekali belum menentukan pilihan studi lanjut dikarenakan tidak memiliki informasi apapun mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi.

Dilihat dari tujuan pemberian bimbingan diatas maka siswa membutuhkan informasi yang mampu memudahkan dalam hal merencanakan kegiatan penyelesaian studi serta mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, informasi studi lanjut ini akan dikemas dalam buku panduan studi lanjut yang penulis kembangkan.

Karena keterbatasan pengembangan maka pengembangan dilakukan untuk SMA kelas XI dengan alasan bahwa kelas XI adalah tahap transisi (17-18 tahun) yakni individu mulai memadukan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang telah dipertimbangkan sebelumnya untuk memilih karir serta tahap pematangan pemilihan studi lanjut untuk persiapan memasuki kelas XII. Pemilihan kelas XI didasarkan pada kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 3 Lamongan yang menggunakan program KTSP, pembelajaran siswa kelas XII yang pada awalnya ingin peneliti teliti dirasa tidak efektif karena pihak sekolah menuntaskan kurikulum pembelajaran bagi kelas XII pada bulan Maret. Serta adanya Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilaksanakan pada awal tahun (antara bulan Januari sampai Pebruari) yang menurut konselor sekolah SMA Negeri 3 Lamongan tidak efektif jika pemberian layanan informasi studi lanjut dilakukan setelah pelaksanaan SNMPTN tersebut. Pembatasan ruang lingkup informasi studi lanjut yang diberikan hanya mengenai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di pulau Jawa dengan asumsi peneliti bahwa PTN yang ada di Jawa memiliki *Passing Grade* yang tinggi (peminat yang lebih banyak) dibanding PTN yang terdapat di luar pulau Jawa.

Berdasarkan data-data diatas bahwa buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI perlu diberikan secara dini agar siswa dapat merencanakan program yang akan dimasukinya dan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis, ditambah dengan adanya kebijakan baru bahwa sistem penerimaan mahasiswa baru "SNMPTN Jalur Undangan (yang mulai tahun 2013 menjadi SNMPTN) yang menggunakan nilai akademik siswa melalui nilai raport dari semester 1 hingga semester 6" (Jawa Pos, 13 Januari 2013).

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan karena bertujuan menghasilkan dan menguji keefektifan produk berupa buku panduan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2010: 297) bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Selanjutnya, penelitian ini berkategori deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan, kualitas produk, dan implementasi produk.

Pengembangan buku panduan ini menggunakan rancangan penelitian model siklus pengembangan intruksional yang dikembangkan oleh Fenrich (1997).

Siklus pengembangan intruksional tersebut meliputi fase analisis, perencanaan, perancangan, pengembangan,



implementasi, serta evaluasi dan revisi. Fase evaluasi dan revisi merupakan kegiatan berkelanjutan dilakukan pada setiap fase sepanjang siklus pengembangan tersebut. Setiap fase merupakan pos pemeriksaan. Pada setiap fase dilakukan evaluasi kemudian revisi, dan didapatkan persetujuan untuk melakukan pada fase berikutnya (Fenrich, 1997: 56).

Pada fase pengembangan, akan dilakukan kegiatan dengan bantuan validasi ahli (Dosen dan Konselor Sekolah).

Penilaian validasi oleh dosen terhadap buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan melibatkan dua dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, satu dosen dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, satu dosen dari program studi Pend. Bahasa Indonesia, dan tiga konselor yang membimbing kelas XI pada tempat yang akan dijadikan tempat penelitian pengembangan yakni SMA Negeri 3 Lamongan.

Variabel yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang terdiri atas empat aspek antara lain: kegunaan (*Utility*), kelayakan (*Feasibility*), ketepatan (*Accuracy*) dan kepatutan (*Propriety*) sesuai dengan skala penilaian yang dikembangkan dari buku *standards for evaluation educational programs, project and materials*.

Subjek penelitian adalah Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan yang beralamat di Jalan Tanjung 01 Lamongan, dengan jumlah subjek penelitian yang dilakukan dalam uji kelompok terbatas dalam Bimbingan Kelompok yaitu dari kelas IPS & IPA yang terdiri dari 7 kelas.

Penerapan dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dalam bentuk Bimbingan Kelompok, dengan keterwakilan dari masing-masing kelas XI di SMA Negeri 3 Lamongan. "Jumlah kelompok dalam Bimbingan Kelompok terdiri atas 8-10 orang dengan memperhatikan homogenitas dan heterogenitas kemampuan anggota kelompok. (Ifdil, 2008).

Sejalan dengan masalah yang dirumuskan, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data untuk mendeskripsikan proses pengembangan, mendeskripsikan kualitas buku panduan dan mendeskripsikan implementasi buku panduan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada validator ahli (dosen dan guru dan untuk siswa (angket respon siswa terhadap buku panduan). Sedangkan wawancara dilakukan kepada Koordinator BK dan konselor kelas XI di SMA Negeri 3 Lamongan.

Instrumen penelitian pengembangan buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI ini menggunakan skala penilaian. Skala penilaian dikembangkan dari buku

*standards for evaluation educational programs, project and materials*. Aspek-aspek yang dikembangkan terdiri atas empat aspek antara lain: kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil validator ahli (dosen dan konselor). Analisis dilakukan terhadap materi yang berhubungan dengan informasi buku panduan yang dikembangkan. Data hasil validasi dari pakar direkapitulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus untuk mendapatkan prosentase nilai, setelah diprosentasekan pada tiap bagian masing-masing aspek, jumlah prosentase dirata-rata (Sudijono, 2012: 43).

Hasil uji coba kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang digunakan. Maka akan diperoleh hasil pada tiap-tiap komponen variabel yang merupakan kesimpulan apakah buku panduan studi lanjut tersebut sudah baik atau kurang baik.

Jika perhitungan menunjukkan nilai persentase setiap aspek berada di daerah 66% - 80% atau 81% - 100% , maka aspek tersebut dinyatakan baik tidak perlu direvisi. Namun apabila nilai perhitungan menunjukkan persentase setiap aspek berada di daerah 0% - 55% atau 56% - 65% , maka aspek tersebut dinyatakan tidak baik dan harus direvisi (Riduwan, 2010: 15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang disajikan merupakan serangkaian kegiatan pengembangan atau proses pengembangan, kualitas buku panduan, dan respon siswa terhadap buku panduan yang dikembangkan.

### Proses Pengembangan

Pengembangan buku panduan ini menggunakan teori model pengembangan intruksional Fenrich yang terdiri atas enam fase, yaitu: (1) fase analisis; (2) fase perencanaan; (3) fase perancangan; (4) fase pengembangan; (5) fase implementasi; dan (6) fase evaluasi dan revisi.

#### Fase Analisis

Sesuai dengan teori pengembangan intruksional Fenrich maka dalam fase ini ada lima tahap yang dilakukan yaitu mengidentifikasi tujuan, mengidentifikasi karakteristik siswa, menulis rumusan tujuan, serta revisi dan evaluasi.

#### Fase Perencanaan

Pada fase perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan tim pengembang dan penetapan jadwal kegiatan.

#### Fase Perancangan

Dilakukan beberapa kegiatan untuk menyusun buku panduan diantaranya; menentukan bagian buku panduan, menentukan standar yang diperlukan, dan penyelesaian *draft* buku panduan

#### Fase Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan pada fase pengembangan terdiri atas (1) penelaahan buku panduan oleh validator ahli, (2) perevisian buku panduan berdasarkan hasil penelaahan validator ahli, (3) penelaahan buku panduan oleh validator konselor, (4) perevisian buku panduan berdasarkan hasil penelaahan validator konselor.

### Fase Implementasi

Implementasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji coba terbatas di sekolah. Sekolah yang menjadi tempat untuk mengadakan uji coba terbatas adalah SMA Negeri 3 Lamongan.

Implementasi atau uji coba terbatas dilakukan setelah pelaksanaan ujian akhir semester pada waktu kegiatan *class meeting* yaitu pukul 10.00 sampai 10.45 WIB. Implementasi atau uji coba dilakukan secara bimbingan kelompok di ruangan BK, dengan keterwakilan dari masing-masing kelas XI di SMA Negeri 3 Lamongan. "Jumlah kelompok dalam Bimbingan Kelompok terdiri atas 8-10 orang dengan memperhatikan homogenitas dan heterogenitas kemampuan anggota kelompok (Ifdil, 2008)

### Kualitas Buku Panduan

kualitas buku panduan yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi. Hasil validasi berupa skala penilaian dan saran-saran perbaikan dari masing-masing validator. Saran-saran tersebut digabungkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merevisi buku panduan.

### Validasi Ahli dan Konselor

Validasi ahli yang pertama dilakukan oleh validator ahli. Validasi ahli yang kedua dilakukan oleh konselor. Berdasarkan penilaian validator ahli (rekapitulasi penilaian validator ahli dapat dilihat dilampiran), diketahui bahwa buku panduan yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 85,55%
- 2) Kualitas aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 78,12%
- 3) Kualitas aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 85%
- 4) Kualitas aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 90%
- 5) Secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 84,04%

Selain memberikan penilaian, validator ahli juga memberikan komentar dan saran kepada peneliti baik secara tertulis maupun tidak. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan buku panduan studi lanjut. Berikut komentar dan saran dari validator ahli:

- 1) Perlu adanya pengurangan intensitas warna *background cover* sehingga logo perguruan tinggi nampak jelas

- 2) Simbol XI dihilangkan agar tidak menimbulkan makna ganda
- 3) Penambahan kata pada judul buku panduan
- 4) Ruang lingkup pilihan program studi pada *cover* ditambah PTN papan tengah seperti UNESA, UNNES, UB
- 5) Tampilan buku panduan dibuat lebih sederhana sehingga tidak terkesan ramai
- 6) Redaksi perlu dikoreksi lagi
- 7) Perlu adanya deskripsi tentang jurusan-jurusan yang menjadi unggulan dimasing-masing perguruan tinggi
- 8) Penempatan bagian peta jurusan perguruan tinggi diletakkan di depan sebelum bagian jenis program studi di setiap perguruan tinggi
- 9) Perbaiki deskripsi program studi Bimbingan dan Konseling.

Sedangkan berdasarkan penilaian validator konselor (rekapitulasi penilaian validator konselor dapat dilihat dilampiran), diketahui bahwa buku panduan yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 84,44%
- 2) Kualitas aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 90,13%
- 3) Kualitas aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 100%
- 4) Kualitas aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 80%
- 5) Secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 91,14%

Sama halnya pada validasi ahli, validasi konselor juga berupa penilaian dalam bentuk skala dan saran-saran perbaikan. Akan tetapi validator konselor tidak memberikan komentar dan masukan berupa perbaikan karena menurut mereka hasil pengembangan buku panduan studi lanjut untuk kelas XI ini telah dirasa baik.

### Implementasi

Implementasi atau uji coba terbatas dilakukan di SMA Negeri 3 Lamongan. Dari hasil uji coba terbatas ini dapat diketahui respon siswa terhadap buku panduan studi lanjut yang sedang dikembangkan.

Berdasar hasil angket siswa (rekapitulasi angket respon siswa dapat dilihat dilampiran), diketahui bahwa secara umum kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 83,11% dan dapat diterima oleh siswa.

### Kualitas

Kualitas adalah penilaian validator yang positif atau negatif terhadap produk buku panduan yang sedang dikembangkan. Penilaian kualitas buku ini didasarkan pada layanan informasi studi lanjut yang diberikan pada siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjut.

Kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan menggunakan pedoman materi informasi studi lanjut Depdikbud yang dilihat dari empat aspek, yaitu aspek kegunaan (*utility*), aspek kelayakan (*feasibility*), aspek ketepatan (*accuracy*), dan aspek kepatutan (*propriety*). Berikut penjelasan hasil penilaian yang diberikan validator.

#### **Pembahasan Validasi Ahli dan Konselor**

Menurut Sugiyono (2012:414), validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, penilaian validator ahli mengenai kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 85,55%, aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 78,12%, aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 85%, aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 90%, dan dapat disimpulkan secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 84,04%.

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing aspek maka dilakukanlah penarikan kesimpulan kualitas buku panduan tersebut berdasar kriteria interpretasi skor.

Maka dapat disimpulkan kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik., aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan baik, aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik, aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik.

Selain memberikan penilaian, validator ahli juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki buku panduan menjadi lebih baik. Akan tetapi tidak semua saran yang diberikan validator dapat dilaksanakan. Ahli materi memberikan saran dan masukan berupa saran pada buku panduan yang sedang dikembangkan. Beberapa hal yang menjadi revisi adalah ruang lingkup pilihan program studi pada *cover* ditambah PTN papan tengah seperti UNESA, UNNES, dan UB. Penambahan logo perguruan tinggi papan tengah diasumsikan tidak membuat siswa merasa minder atau berkurang motivasinya dengan melihat tampilan depan buku panduan dengan logo perguruan tinggi negeri dengan

peringkat 5 besar di Indonesia yang memiliki *passing grade* tinggi.

Tampilan buku panduan dibuat lebih sederhana sehingga tidak terkesan ramai dan membuat siswa mampu fokus pada materi buku panduan dengan memfokuskan pada inti atau isi dari buku panduan berupa materi informasi studi lanjut.

Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan ketatabahasaan buku panduan perlu dikoreksi kembali terkait tanda baca, ejaan, dan tata letak.

Penempatan bagian peta jurusan perguruan tinggi diletakkan di depan sebelum bagian jenis program studi di setiap perguruan tinggi. Penempatan bagian pada buku panduan mengalami perubahan yakni peta jurusan menjadi pembuka pada penggalan dua. Serta perbaikan deskripsi program studi Bimbingan dan Konseling. Semuanya diperbaiki sesuai saran validator ahli materi.

Beberapa hal diatas merupakan saran yang diberikan validator ahli materi buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI. Adanya revisi yang dilakukan seperti halnya diatas merupakan perbaikan bagi buku panduan yang sedang dikembangkan.

Menurut Sugiyono (2012:414), setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

Selain validator ahli materi yang memberikan saran dan masukan demi perbaikan buku panduan, ahli rancang dan ahli bahasa pun memberikan saran dan komentar membangun. Hal yang menjadi perbaikan atau revisi dari buku panduan adalah perlu adanya pengurangan intensitas warna *background cover* dari buku panduan, sehingga logo perguruan tinggi nampak jelas. dengan inipun revisi dilakukan dengan perubahan intensitas warna *background cover* buku panduan menjadi lebih terfokus pada judul buku panduan.

Selanjutnya, penggunaan simbol XI dihilangkan agar tidak menimbulkan makna ganda karena penggunaan simbol XI terkesan memiliki kesan rancu padahal telah tertera keterangan “Untuk SMA Kelas XI”. Terdapat penambahan kata pada judul buku panduan menjadi “Pintar Memilih Studi Lanjut Pada PTN”. Penambahan kata pada judul dari “Pintar Memilih Studi Lanjut” menjadi “Pintar Memilih Studi Lanjut Pada PTN”, hal ini didasarkan pada inti buku panduan yang berisikan materi informasi studi lanjut pada PTN di pulau Jawa.

Serta saran dengan dibuatnya deskripsi tentang jurusan-jurusan yang menjadi unggulan dimasing-masing perguruan tinggi. Untuk saran dan masukan tersebut tidak dilakukan perbaikan karena penyajian deskripsi pada buku panduan terkait program studi atau jurusan merupakan program studi dengan penjelasan,



kemampuan penunjang, dan lapangan pekerjaan yang seringkali sukar atau sulit dimengerti oleh siswa saja, sehingga deskripsi tidak disajikan khusus dalam bentuk program studi unggulan dimasing-masing perguruan tinggi.

“Buku sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan mantap. Susunannya teratur dan sistematis, Daya penariknya kuat sesuai minat siswa, bahkan memenuhi kebutuhan siswa” (Tarigan, 2009:100).

Sedangkan, berdasarkan hasil penilaian pengembangan validator konselor yang telah dipaparkan sebelumnya terhadap buku panduan yang dikembangkan didapatkan hasil berupa kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 84,44%, aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 90,13%, aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 100%, aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 80%, Maka secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 91,14%

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing aspek maka dilakukanlah penarikan kesimpulan kualitas buku panduan tersebut berdasar kriteria interpretasi skor yaitu, kualitas aspek kegunaan (*utility*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik, aspek kelayakan (*feasibility*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik, aspek ketepatan (*accuracy*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik, aspek kepatutan (*propriety*) buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik. Secara umum, kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan sangat baik.

Selain angket dalam bentuk penilaian, angket juga berupa komentar dan saran untuk memperbaiki buku panduan menjadi lebih baik. Akan tetapi konselor hanya memberikan komentar dan tidak memberikan saran yang perlu dilaksanakan oleh peneliti.

Konselor tidak memberikan masukan dan saran dalam penilaian validasi hal ini dikarenakan menurut konselor kelas XI, buku panduan studi lanjut merupakan produk yang dibutuhkan siswa terutama siswa kelas XI yang memiliki motivasi tinggi dalam mencari informasi studi lanjut. Melalui penelitian pengembangan ini, konselor mulai menyadari dan mencoba untuk memberikan layanan informasi studi lanjut lebih dini tidak hanya kepada siswa kelas XII. “Efektifitas metode mengajar baru bisa diukur dari mudah diimplementasikan, suasana menjadi kondusif dan hasil pembelajaran meningkat” (Sugiyono, 2012:413)

Dari hasil validasi ahli dan konselor diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan studi lanjut siswa SMA kelas XI memiliki kualitas dari empat

aspek: kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan yang sangat baik sesuai kriteria interpretasi skor.

### Pembahasan Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan buku panduan yang dikembangkan kemudian diterapkan pada siswa.

Menurut Sugiyono (2012:415), dalam bidang pendidikan, Uji coba dapat dilakukan pada kelompok terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah metode mengajar baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan metode mengajar yang lama atau yang lain.

Selama proses implementasi, tiap-tiap siswa dari perwakilan kelas XI melakukan diskusi tentang informasi studi lanjut yang disajikan dalam buku panduan dengan antusias dan motivasi yang tinggi. Bahkan beberapa siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri pun masih mendiskusikan perencanaan karir setelah memahami dan terbantuan dengan adanya buku panduan yang dikembangkan. Terutama pada bagian buku yang menjelaskan deskripsi jurusan/ program studi, kemampuan penunjang, dan lapangan pekerjaan yang tersedia dari jurusan yang mereka inginkan. “Metode dan sarana penyajian bahan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya, harus menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku tersebut” (Tarigan, 2009: 18).

Menurut Greene dan Petty (dalam Tarigan 2009:20), buku tergolong dalam kategori berkualitas tinggi jika memenuhi syarat yaitu:

- Menarik minat anak-anak, yaitu siswa yang mempergunakannya,
- Mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya,
- Memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya,
- Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik (kebahasaan) sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya,
- Menunjang sebagai suatu kebulatan yang utuh dan terpadu,
- Dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang memepergunakannya,
- Haruslah dengan sadar dan tegas menghindari onsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang mempergunakannya,
- Haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.

Sebelum buku panduan untuk siswa SMA kelas XI ini diimplementasikan secara terbatas kepada siswa, telah dilakukan uji validitas yang mencakup empat aspek yakni

kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Keempat aspek diatas berisikan beberapa indikator atau penilaian yang dilakukan kepada empat ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa guna mendapatkan produk yang dapat efektif digunakan oleh siswa.

Kendala yang dialami dalam fase ini telah dijelaskan pada pembahasan proses fase implementasi sebelumnya. Seperti pada bagian sebelumnya, dari hasil angket siswa diketahui bahwa secara umum kualitas buku panduan yang sedang dikembangkan adalah 83,11%. Dengan kriteria interpretasi skor kualitas buku panduan studi lanjut untuk siswa kelas XI yang sedang dikembangkan berdasarkan respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan dapat diterima oleh siswa.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012:426), setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa metode mengajar baru tersebut diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan yang luas. Dalam operasinya, metode baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian, dapat diambil simpulan bahwa buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI telah dikembangkan dan memenuhi empat aspek: (1) kegunaan (*utility*), (2) kelayakan (*feasibility*), (3) ketepatan (*accuracy*), dan (4) kepatutan (*propriety*). Rincian khususnya sebagai berikut.

1. Proses pengembangan buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI telah dikembangkan berdasar teori model pengembangan intruksional Fenrich.
2. Kualitas buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI berdasar pada materi informasi studi lanjut Depdikbud dari pengamatan validator ahli menunjukkan kriteria penilaian “sangat baik” (84,04%) dengan aspek kegunaan “sangat baik” (85,55%), aspek kelayakan “baik” (78,12%), aspek ketepatan “sangat baik” (85%), dan aspek kepatutan “sangat baik” (90%). Menurut validator konselor, kualitas buku panduan tersebut menunjukkan kriteria penilaian “sangat baik” (91,14) dengan aspek kegunaan “sangat baik” (84,44%), aspek kelayakan “sangat baik” (90,13%), aspek ketepatan “sangat baik” (100%), dan aspek kepatutan “sangat baik” (90%).
3. Implementasi buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI berdasar respon siswa dapat diterima dan menunjukkan kriteria penilaian “sangat baik” 83,11%.

### Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pengembangan buku panduan studi lanjut yang memenuhi kriteria kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), ketepatan (*accuracy*), dan kepatutan (*propriety*) serta dapat diterima dengan baik oleh siswa SMA kelas XI di SMA Negeri 3 Lamongan. Berdasar pada simpulan diatas, diharapkan:

1. Ada tindak lanjut pengembangan buku panduan studi lanjut oleh peneliti lain, mengingat informasi studi lanjut mengalami pembaruan di tiap tahunnya sehingga memudahkan siswa-siswa SMA dalam mendapatkan informasi *update* tentang studi lanjut. Serta untuk selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat menguji keefektifan buku panduan yang telah dikembangkan untuk menilai kemandirian siswa sebelum dan sesudah diberikan buku panduan studi lanjut.
2. Bagi calon peneliti dan konselor untuk mengembangkan terobosan-terobosan baru di bidang bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mengaktualisasikan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L., Richard L. Atkinson, Edward E Smith, & Darly J Bem. —. *Pengantar Psikologi Jilid Satu*. Batam: Interaksara.
- Fenrich, Peter. 1997. *Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Application*. Fort Worth: The Dryden Press Harcourt Brace Colledge Publisher.
- Ifdil. 2008. Bimbingan dan Konseling Indonesia Pusat Referensi Konseling, *Layanan Bimbingan Kelompok* (online). (<http://konselingindonesia.com>, diakses 6 Juni 2013).
- Jawa Pos. 29 April, 2012. “Pengambilan Keputusan Siswa SMA ke Perguruan Tinggi”, hal.1.
- Jawa Pos, 13 Januari, 2013. “Penerimaan Mahasiswa Baru 2013”, hal.1.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluations. 1981. *Standards for Evaluation Educational Programs, Project and Materials*. United States: McGraw-Hill Book Company.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-Undang RI & Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.